

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *UPGRADING* KADER IKATAN
PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
MUHAMMADIYAH 1 RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
LISA SATRYANA
NIM T20161102

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2022**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *UPGRADING* KADER IKATAN PELAJAR
MUHAMMADIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 1 RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Lisa Satryana
NIM : T20161102

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing


Dr. Mukaffan, M. Pd. I
NIP. 197804202008011017

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *UPGRADING* KADER IKATAN
PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
MUHAMMADIYAH 1 RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 25 April 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197409052007101001



Najibul Khair, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I.
2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, Sungguh aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”. (Al-Fussilat Ayat 33)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Islam, Al-Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid (Bandung: Jabal, 2010), 64

PERSEMBAHAN

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Suryani dan Bapak Ilyas Usman yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih juga atas perjuangan, pengorbanan, dan limpahan doa yang selalu terucap dalam setiap waktu demi kebaikan saya.
2. Kakak saya Lilis Satriani dan adik saya Andi Ilham Jaya yang selalu menjadi motivator dan semangat saya untuk bahagia dunia akhirat.
3. Sahabat-sahabat sholihah, Nirmala Mubasyirah, Inas Sofia Rosyida, Nur Aznizah dan Nida Husnia Ramadhani yang selalu membersamai pengalaman-pengalaman terbaik selama ini dan memberi warna kebersamaan dalam hidup saya.
4. Teman-teman sholihah (teman-teman Ngaji) yang selalu ikhlas mengingatkan dan menguatkan saya di jalan kebenaran dan kebaikan Islam, dan khususnya mbak Dyah, mbak Irin, mbak Hida, mbak Anggun, dek Septi, yang menemani proses penyelesaian skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim yang telah melimpahkan Rahmat Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga kami bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kegiatan *Upgrading* Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember” dengan mudah dan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, serta sahabatnya, dan segenap kaum muslim.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KH. Ahmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas dalam penyusunan tugas akhir ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan akultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang selalu memberi izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Fatiyaturrahmah, M.Ag Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi
4. Bapak Dr. Mukaffan M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberi bimbingan arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

5. Segenap bapak dan ibu dosen UIN KH. Ahmad Siddiq Jember yang tanpa lelah telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis
6. Bapak Abdur Rohman S.Pd selaku pembina sekolah Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
7. Bapak Muhammad Amin Aziz selaku ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama proses penelitian.
8. Bapak/ibu serta peserta IPM di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember yang telah banyak memberikan bantuan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik disisi Allah SWT.

Jember, 20 April 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lisa Satryana
NIM. T20161102

ABSTRAK

Lisa Satryana, 2022. “Implementasi Kegiatan *Upgrading* Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember.

Kata kunci: Kegiatan *Upgrading*, Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Membentuk Karakter.

Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan *upgrading* organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk karakter kepemimpinan kader IPM di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan *upgrading* Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember dan (2) bagaimana evaluasi kegiatan *upgrading* Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *upgrading* Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember dan (2) untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan *upgrading* Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember.

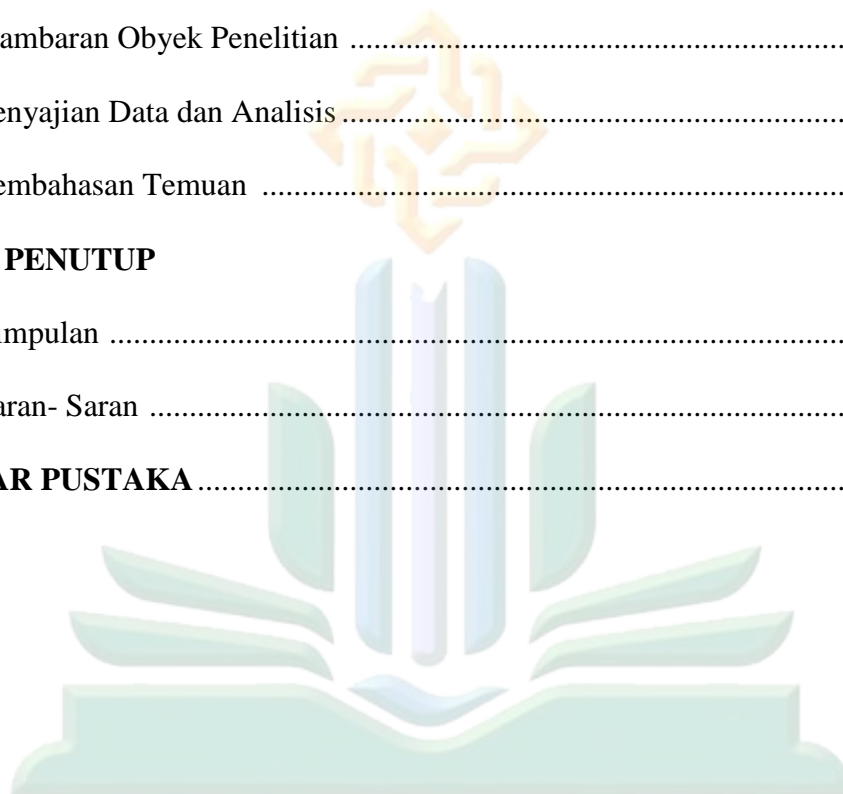
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian berupa *field reseach* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu teori Miles Huberman dan Saldana, yaitu kondensasi, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *upgrading* yang dilaksanakan oleh IPM memberikan pengaruh terhadap karakter kepemimpinan kader IPM. Dan evaluasi dalam kegiatan *upgrading* ini dilakukan dalam dua tahap yang pertama, evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim fasilitator dan ketua pimpinan cabang ranting IPM terhadap proses berjalannya kegiatan, dilakukan dengan cara pengecekan secara bertahap dari awal kegiatan hingga berakhirnya kegiatan; kedua, evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh panitia penyelenggara terhadap pencapaian peserta.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	32

D. Teknik Pengumpulan data	32
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	39
G. Tahap- Tahap Penelitian	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	68
B. Saran- Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	12
Tabel 4.1 Struktur Pengurus IPM⁵⁷	50
Tabel 4.2 Data Peserta⁵⁸	51
Tabel 4.3 Jadwal pelaksanaan kegiatan upgrading IPM di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji⁶⁹	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Matriks Penelitian
4. Transkrip Kepanitian Kegiatan Upgrading IPM
5. Transkrip Wawancara
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Jurnal Kegiatan Penelitian
9. Dokumentasi
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter. Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan juga diartikan sebagai kegiatan yang di dalamnya terdapat 1) proses pemberian pelayanan untuk menuntun perkembangan peserta didik, 2) proses untuk mengeluarkan atau menumbuhkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik, 3) proses pemberian sesuatu kepada peserta didik sehingga tumbuh menjadi besar, baik fisik maupun non-fisiknya, 4) proses penanaman moral atau proses pembentukan sikap, perilaku, dan melatih kecerdasan intelektual peserta didik.³

Islam pun telah mengatur konsep pendidikan secara jelas, bahkan perintah menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu. Hal ini terlihat dalam firman pertama yang diturunkan oleh Allah SWT dalam QS. Al-‘alaq ayat 1-5:

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 16.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-‘alaq 1-5)⁴

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada undang-undang No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

“Pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁵ Selain itu, tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter, karena karakter merupakan hal yang dasar dalam menentukan pola sikap dan pola pikir setiap individu yang tercermin pada akhlak seseorang. Secara harfiah istilah karakter berasal dari bahasa Inggris “character” yang berarti watak, karakter, atau sifat. Karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan untuk melakukan hal yang terbaik. Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang misalnya membentuk karakter kepemimpinan.⁶

⁴ Depag Ri, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

⁶ Dewi Purnama Sari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Islamic Counseling* Vol 1 No. 01 (Bengkulu: Stain Curup, 2017), 3-4.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah salah satu organisasi lembaga kemuhammadiyah yang melakukan pergerakan dakwah di kalangan pelajar dan memiliki pengkaderan yang diselenggarakan dalam kesatuan waktu tertentu dan berjenjang. Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau IPM merupakan wadah pembinaan dan pengkaderan dengan harapan bahwa siswa dapat mengenal, memahami dan mengamalkan pengetahuan dasar agama berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah dalam pelaksanaan sehari-hari.

Seperti generasi yang Allah gambarkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 13 yang berbunyi :

لَقَدْ نَقَصْنَا عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk (Q.S Al-Kahfi :13).⁷

Seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa perubahan dan keuntungan yang besar. Namun, disisi lain perubahan dari perkembangan zaman akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan generasi pada berbagai bidang khususnya kebutuhan dalam pendidikan. Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut generasi untuk mampu memiliki pengamalan dalam berbagai bidang terlebih dalam bidang administrasi atau surat menyurat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu pembina ikatan pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember, beliau mengungkapkan bahwa :

⁷ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, 421.

Kepribadian kader Muhammadiyah tidak hanya dibentuk karakter Islami seperti shiddiq, amanah, fathonah, tabligh. Namun, juga membentuk kepemimpinan yang dapat dibangun melalui materi ke-IPM-an dalam kegiatan *upgrading* berupa Focus Group Discussion, dan materi administrasi. Khususnya kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah masih lemah dalam bidang administrasi yaitu dalam pembuatan surat menyurat. Sehingga peserta sangat memerlukan materi ke-IPM-an.⁸

SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Jember, secara rutin melaksanakan kegiatan *upgrading* IPM dalam mensolusi perkembangan untuk mengkader dan mendidikan pelajar menghadapi kemajuan zaman. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini dengan judul yaitu “Implementasi Kegiatan *Upgrading* Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *upgrading* kader ikatan pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember?
2. Bagaimana evaluasi kegiatan *upgrading* kader ikatan pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember?

⁸ Rohman, *Wawancara*, 25 November 2021

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *upgrading* kader ikatan pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan *upgrading* kader ikatan pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kegiatan *upgrading* IPM dalam pembentukan karakter.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya tentang kegiatan IPM dalam pembentukan karakter dan bekal saat terjun langsung di dunia pendidikan.

⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015) 45.

b. Bagi UIN KHAS Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset/penelitian bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- 2) Penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama serta menambah koleksi literatur/referensi di perpustakaan.

c. Bagi seluruh warga besar SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

- 1) Bagi sekolah, sebagai tambahan wawasan bagi seluruh warga SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember khususnya guru dan siswa tentang kegiatan ikatan pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter.
- 2) Bagi guru penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran dan pendidikan tambahan terutama pada pendidikan agamanya.
- 3) Bagi peserta, sebagai bahan evaluasi dan proyeksi ke depan dalam meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam kegiatan *upgrading* ikatan pelajar Muhammadiyah yang memiliki tujuan untuk membentuk moral peserta didik yang lebih baik kedepannya.

E. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan *upgrading*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Susilo menyatakan bahwa implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dan yang dimaksud dalam penelitian ini implementasi dimaknai sebagai pelaksanaan dari kegiatan *upgrading* Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

2. Karakter

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain baik dari tabiat maupun watak. (KBBI). Sedangkan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membentuk karakter Islami dan karakter kepemimpinan. Karakter Islami dalam penelitian ini terbagi menjadi empat Sifat yaitu Shiddiq, Amanah, Fathonah, Tabligh. Sifat shiddiq adalah. Sedangkan karakter kepemimpinan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga materi yaitu, ke-IPM-an, *Fokus Group Discussion* (analisis kasus), dan administrasi.

3. Kegiatan *Upgrading*

Upgrading merupakan sebuah kegiatan pelatihan peningkatan mutu, pengetahuan, dan ilmu berorganisasi bagi pesertanya.

Adapun *upgrading* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penataran atau pelatihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pimpinan dalam mengelola rantingnya.

4. Implementasi kegiatan *upgrading* dalam membentuk karakter Kader IPM di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Dalam penelitian ini implementasi kegiatan *upgrading* dalam membentuk karakter Kader IPM di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember adalah pembentukan nilai-nilai yang mendasari perilaku komunitas, upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter yang berkemajuan melalui kegiatan *upgrading* yang dilaksanakan secara karantina dan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari BAB Pendahuluan hingga BAB Penutup.¹⁰ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB *pertama*, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁰ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember*, 48.

BAB *kedua*, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB *ketiga*, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB *kelima*, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹¹ Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Uum Durratun Najah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020 skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTS. Da’il Khairaat Kalideres Jakarta Selatan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs. Dail Khairaat Kalideres Jakarta Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di MTs. Da’il Khairaat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

¹¹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

deskriptif melalui analisis data berupa angket, observasi, wawancara dan studi dokumen.

2. Nur Hasanah, Universitas Muhammadiyah Palu 2017 Skripsi dengan judul “Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi ikatan pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter peserta didik dan untuk mengetahui implikasi peran organisasi ikatan pelear Muhammadiyah dalam membentuk karakter peserta didik. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatannya berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang objektif dengan kejadian yang terjadi dilokasi penelitian.

3. Hanum Amaidah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018 Tesis dengan judul “Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan”.

Penelitian ini berusaha memahami dan menganalisa tentang pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK di UMM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknk analisa data meliputi edukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kriteria kepercayaan; triangulasi, *member check*, keteralihan, dependabilitas, konfirmabilitas.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Uum Durratun Najah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTS. Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Selatan".	Metode penelitian kualitatif, meneliti tentang pembentukan karakter	Fokus penelitian Uum Durratun Najah adalah Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTS sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang pembentukan karakter IPM melalui kegiatan <i>upgrading</i>
2.	Nur Hasanah, Universitas Muhammadiyah Palu 2017 Skripsi dengan judul "Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu"	Metode penelitian kualitatif, meneliti tentang pembentukan karakter	Fokus penelitian Nur Hasanah adalah di Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah sedangkan dalam penelitian ini pada kegiatan <i>upgrading</i> IPM
3.	Hanum Amaidah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018 Tesis dengan judul "Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan".	Metode penelitian kualitatif, fokus penelitian tentang pembentukan karakter	Fokus penelitian Hanum Amaidah adalah pada program pembentukan kepribadian dan kepemimpinan sedangkan dalam penelitian ini pada kegiatan <i>upgrading</i> IPM

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Kegiatan *Upgrading*

a. Definisi Kegiatan *Upgrading* Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Upgrading IPM merupakan kegiatan penataran atau pelatihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pimpinan dalam mengelola rantingnya. Kegiatan *upgrading* ini adalah salah satu bagian sistem dalam meningkatkan potensi kader Muhammadiyah yang diselenggarakan dalam kesatuan waktu tertentu dan berjenjang. Kegiatan *upgrading* ini menjadi wadah pembinaan dengan tujuan membentuk karakter kader yang berkemajuan dengan harapan dapat mengenal, memahami, dan mengamalkan pengetahuan dasar agama berdasarkan empat sumber hukum di dalam Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma' dan Qiyas.¹²

Setiap lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah wajib mengadakan kegiatan *upgrading* sebagai bagian dalam memfasilitasi perkembangan kader-kader Muhammadiyah. Kegiatan ini bersifat karantina selama dua hari satu malam. Pada kegiatan ini peserta akan diberikan beberapa materi sesuai kebutuhan dan rekomendasi dari pihak lembaga yang mendelegasikan kadernya untuk mengikuti *upgrading* tersebut. Pengelolaan kegiatan

¹² Surya Sarana, *Pedoman Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. (Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah, 2011) hal 47

upgrading ini dilakukan oleh tim fasilitator, diantaranya ada *Master Of Training, Imam Training, Master Of Game*.¹³

Upgrading IPM adalah program pengaderan Muhammadiyah yang diselenggarakan dalam kesatuan waktu tertentu dan berjenjang. *upgrading* IPM merupakan wadah pembinaan dan pengaderan dengan harapan bahwa siswa dapat mengenal, memahami, dan mengamalkan pengetahuan dasar agama berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah dalam pelaksanaan sehari-hari. Setiap lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah wajib mengadakan *upgrading* IPM. Kegiatan ini rutin diadakan setiap tahunnya bersifat karantina, dilaksanakan selama dua hari satu malam oleh siswa baru dan siswa yang belum mengikuti *upgrading* IPM sebelumnya akan dibina, diberikan materi kepemimpinan, dan kegiatan-kegiatan keagamaan oleh Master of Training.¹⁴

Dengan demikian melalui *upgrading* IPM ini menegaskan karakter dirinya sebagai gerakan pelajar yang tetap menjadikan Islam Berkemajuan menjadi etos dan spirit utama. Selain itu, IPM juga terbebas dari paham dan kepentingan lain yang bertentangan dengan Khittah Perjuangannya. Khazanah pemikiran-pemikiran ideologis yang kritistransformatif, dan apresiatif-progresif kaya dan terukir

¹³ Wawancara dengan Mohammad Amin Aziz selaku Pimpinan Cabang Muhammadiyah Rambipuji pada tanggal Desember 2021

¹⁴ Muhammad Amin, *Wawancara*, 26 November 2021.

nyata. IPM berkomitmen menjadi gerakan ilmu di kalangan pelajar dengan membawa visi Islam berkemajuan.¹⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *upgrading* IPM merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh organisasi pimpinan yang bertanggung jawab untuk membentuk kader-kader Muhammadiyah dan melestarikan visi misi sebagai organisasi dari lembaga ke-Muhammadiyah-an

b. Pelaksanaan Kegiatan *Upgrading* Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari suatu rencana yang sudah disusun dengan matang dan terperinci, pelaksanaannya biasanya dilakukan setelah perencanaan bisa diartikan penerapan.¹⁶

Pelaksanaan merupakan proses penerapan suatu kegiatan yang dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak yang terlibat dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *upgrading* ikatan pelajar Muhammadiyah adalah suatu aktivitas tindakan dalam merealisasikan nilai-nilai karakter sebuah pergerakan yang sudah ditargetkan.

¹⁵ Azaki Khoirudin, *Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah* (Jakarta: Non Pustaka, 2016), 47.

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

¹⁷ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2009), 8.

Dengan demikian, pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan kegiatan upgrading IPM yang dilakukan pimpinan cabang ranting telah menyusun dan mempersiapkan kegiatan dengan bahan materi yang dikelola oleh *Master of Training*, yang meliputi:¹⁸

- 1) Registrasi Peserta
- 2) Opening ceremony
- 3) ISHOMA
- 4) Ke-IPM-an
- 5) *Coffe break & Focus Group Discussion*
- 6) ISHOMA
- 7) Tilawatil Qur'an
- 8) Senam pagi & *Outbond*
- 9) Sarapan pagi & Bersih diri
- 10) Materi Administrasi
- 11) Evaluasi panitia
- 12) Closing ceremony

Fungsi pelaksanaan ini lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung oleh orang-orang dalam organisasi. Ada empat jenis fungsi pelaksanaan, yaitu:¹⁹

- 1) Koordinasi Kegiatan
- 2) Mobilisasi dan Alokasi Sumber Daya

¹⁸ Muhammad Amin, *Wawancara*, 26 November 2021

¹⁹ Sukmadi, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Humaniora Utara Press, 2017), 91.

Mobilisasi dan alokasi sumber daya isik dan dana yang diperlukan

- (a) Pemantauan dan pengawasan
- (b) Logistik (perolehan, penyaluran, penyimpanan, pengiriman, penyebaran, dan pengembalian barang),
- (c) Akutansi
- (d) Organisasi

3) Pengarahan

4) Fungsi Fundamental

Merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif dan efisien dalam pencapaian suatu organisasi. Bagaimana menggerakkan manusia secara sukarela untuk melakukan kegiatan personal yang sesuai dengan target dan tujuan.

c. Evaluasi Kegiatan *Upgrading* Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi adalah penilaian hasil. Evaluasi adalah kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana dan mampu mencapai tujuan. Menurut Worthen dan Sanders (1973) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu

program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Evaluasi Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.²⁰ Adapun menurut Bambang Ismaya yang mengungkapkan bahwa evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program²¹

Dari beberapa definisi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana atau tidak. Adapun evaluasi kegiatan *upgrading* adalah suatu kegiatan penilaian akhir setelah pelaksanaan kegiatan *upgrading* untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program tersebut dan akan didapatkan bahan proyeksi untuk kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan *upgrading* IPM adalah suatu tahap untuk melihat jalan kegiatan itu secara objektif dalam menilai kelebihan, kekurangan, hambatan, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang ditemukan selama kegiatan berlangsung.

²⁰ Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 6.

²¹ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Rafika Aditama, 2015), 61.

2. Kajian Teori Tentang Membentuk Karakter

a. Pengertian Membentuk Karakter

Membentuk adalah suatu proses, hal, cara, dan perbuatan membentuk suatu nilai.²² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabi'at, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²³ Menurut Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, ia mengungkapkan bahwa karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.²⁴ Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan, yaitu kebiasaan dalam pikiran, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilkudan keterampilan.²⁵

Berdasarkan pengertian membentuk dan karakter di atas dapat dipahami bahwa membentuk karakter adalah proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran, karena sudah menjadi kebiasaan antara individu satu dengan yang lainnya berbeda. Secara

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cetakan I: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 174.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 310.

²⁴ Thomas Lickona, *Konsep Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Digital Library UIN Sunan Kalijaga, 2017), 10.

²⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 21

umum karakter yang hendak dibentuk ialah nilai-nilai perilaku manusia yakni universal meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Karakter ini terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁶

Membentuk karakter merupakan misi utama pendidikan Islam dan terwujudnya karakter di kalangan umat. Jika pembentukan karakter dilaksanakan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuannya, maka umat Islam akan menjadi manusia-manusia yang memiliki karakter yang khas.²⁷ Pembentukan karakter sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang dasar hingga jenjang perguruan tinggi.

b. Macam-macam Membentuk Karakter

Setidaknya ada sembilan pilar mengenai macam-macam karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur secara universal, sebagai berikut;

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Amanah/kejujuran
- 4) Santun dan hormat
- 5) Pekerja keras dan percaya diri

²⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 29.

²⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 38.

- 6) Suka menolong, kerja sama dan dermawan
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Rendah hati dan baik
- 9) Cinta damai.

Kesembilan pilar tersebut hendaknya diajarkan secara sistematis dengan model pendidikan holistik.²⁸

Pilar cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya merupakan pilar yang paling penting dalam kehidupan yang penuh kebaikan dan jika disertai dengan mencintai apa-apa yang diciptakan-Nya, baik itu manusia, alam semesta dan kehidupan. Seseorang yang mempunyai karakter demikian akan berusaha berperilaku dengan penuh cinta dan kebaikan.

Dengan banyaknya orang yang melakukan perbuatan tidak menyenangkan orang lain, bahkan sampai merugikan banyak pihak dikarenakan seseorang yang tidak memiliki sifat kemandirian.

Begitupun halnya dengan rasa tanggung jawab. Sungguh, inilah yang mendasari manusia harus memiliki sikap kemandirian dan tanggung jawab minimal mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Kemudian setelah seseorang mempunyai jiwa kemandirian dan tanggung jawab, seseorang juga harus memiliki kejujuran dan sikap amanah. Karena kejujuran dan sikap amanah akan membangun kunci kesuksesan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain,

²⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 29

tapi jika kejujuran dan sikap amanah tidak dibangun oleh individu akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain dan merusak tali persaudaraan.

Adapun pilar yang keempat adalah sikap santun dan rasa hormat. Karakter ini juga tidak boleh lepas dari diri seseorang karena memiliki sikap santun dan rasa hormat dapat menjalin kerja sama dalam kehidupan yang damai serta menyenangkan. Individu yang tidak memiliki sikap santun dan rasa hormat, tentu akan sulit menjaga pergaulan antara sesama manusia. Oleh karena itu, perlunya pendidikan membangun karakter peserta didik agar menjadi pribadi-pribadi yang menyenangkan.

Pilar kelima yang harus dibangun dalam pendidikan ialah jiwa percaya diri dan pekerja keras. Seseorang yang memiliki jiwa percaya diri dan pekerja keras akan memperoleh apa yang diinginkan, bisa menggapai segala sesuatu yang diimpikan, serta dapat meraih cita-cita dalam kehidupannya. Sebaliknya jika tidak memiliki karakter tersebut seseorang akan mudah memiliki jiwa keragu-raguan dalam melangkah. Karakter ini harus dibangun sejak individu berusia dini, agar bangunan kepercayaan dalam diri seseorang semakin kuat dan kokoh disertai karakter pribadi sebagai pekerja keras.

Selanjutnya ada pilar sikap suka menolong, kerja sama, dan dermawan, pilar ini adalah pilar keenam. Karakter ini merupakan kemuliaan yang ada didalam diri manusia dan hanya dimiliki oleh

orang-orang yang berjiwa besar, karena karakter ini tidak mengharuskan seseorang untuk menjadi kaya, ia hanya perlu memberikan bantuan sesuai kemampuannya.

Pilar ketujuh adalah kepemimpinan dan keadilan. Setiap manusia harus menjadi pemimpin baik itu pemimpin untuk dirinya sendiri maupun pemimpin bagi keluarga dan lingkungannya sembari individu tersebut juga belajar menjadi diri yang adil dalam perbuatan dan dalam keadaan apapun. Terbentuknya karakter diri tanpa jiwa kepemimpinan dan keadilan siap-siap suatu bangsa menuju kehancuran.

Pilar kedelapan adalah rendah hati dan baik. Terdidiknya seseorang tidak lepas dari pembentukan karakter sikap rendah hati dan baik. Karena sikap rendah hati dan baik membawa individu menjadi pribadi yang jauh dari sifat kesombongan dan kedengkian.

Pilar kesembilan merupakan pilar terakhir dari macam-macam karakter yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu pilar cinta damai. Pilar ini hendaknya menjadi dasar pendidikan karakter usia dini atau pendidikan psikologi sebagai pengetahuan kanak-kanak dalam perkembangan *golden age*. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa pada usia ini sangat menentukan kemampuan dan pengembangan potensi yang akan dimiliki secara produktif dan efisien. Pentingnya membangun karakter baik di masa kanak-kanak, salah satunya sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai

tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai, membangun kesadaran dan mengembangkan kecerdasannya melalui pilar-pilar karakter tersebut.²⁹

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

1) Unsur Pembentukan Karakter

Menurut pendapat Alicia dalam Maragustam, bahwa Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena dalam pikiranlah terdapat beberapa program menyeluruh yang terbentuk dari pengalaman hidup seorang individu. Pola pikir yang dimiliki individu akan sangat mempengaruhi tingkah lakunya. Jika pola pikir tertanam sesuai dengan kaidah didalam norma masyarakat maka pola sikapnya membawa ketenangan, sebaliknya jika pola pikir tertanam tidak sesuai dengan norma masyarakat maka akan membawa kerusakan baik untuk dirinya maupun orang lain.

2) Proses pembentukan karakter

Dalam proses pembentukan karakter dimulai dengan terbentuknya fondasi. Fondasi adalah suatu dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dari banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima oleh seseorang maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir juga semakin jelas pola sikap

²⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 35

yang terbentuk dengan tindakan, kebiasaan, serta karakter unik dari masing-masing individu.³⁰

d. Strategi Pembentukan Karakter

Strategi merupakan keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar seperti mata pelajaran, mata kuliah, atau modul. Hal ini mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Strategi juga diartikan sebagai usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya berbudi pekerti yang luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dengan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, dan pemeliharaan serta perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, dan seimbang (lahir batin, material, spiritual dan individu sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya berbudi pekerti yang luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, latihan, serta keteladanan.

Strategi pembentukan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan.

³⁰ Margagustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, 27.

³¹ Muljono Damopoli, *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 1.

Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran akti dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program pengayaan³²

Adapun strategi atau metode pembentukan karakter dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui cara berikut:

a. Keteladanan/Contoh

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik seperti:

- 1) Religius; sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut
- 2) Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Tekun; sikap berkeras hati teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh terus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan
- 4) Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Peduli tanggung jawab; sikap dan perilaku seseorang yang selalu ingin melaksanakan tugas dan kewajiban, yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 192.

(alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.³³

b. Kegiatan Spontan

Spontan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan serta merta, tanpa dipikir atau tanpa direncanakan lebih dulu, melakukan sesuatu karena dorongan hati tidak karena anjuran dan sebagainya, sehingga kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga.

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan memerintahkan untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

d. Pengondisian Lingkungan

Sekolah disuasanakan sedemikian rupa dengan penyediaan

kegiatan fisik. Contohnya: kegiatan pramuka, kegiatan *upgrading*, seminar pengembangan, pelatihan kepemimpinan dan lain sebagainya.

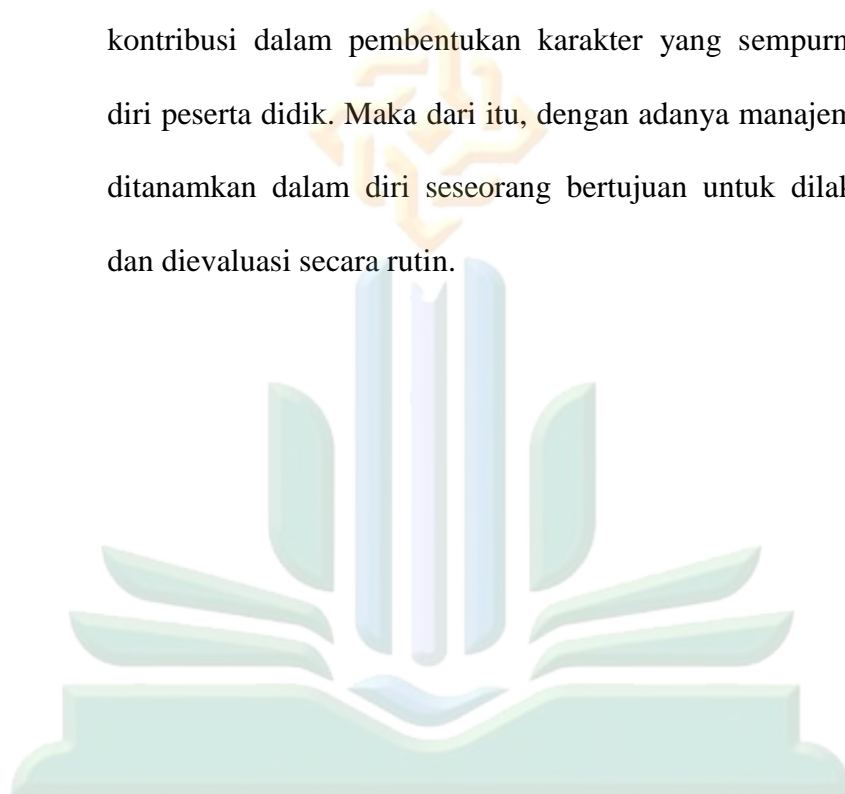
e. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.³⁴

³³ <http://kresnaarsenal.blogspot.co.id/2017/07/Strategi-dalam-pembentukan-karakter.html?m=1>

³⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*, 176.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam strategi perlu adanya sebuah manajemen pembentukan karakter yang efektif dan efisien. Artinya dalam pengelolaan pembentukan karakter diharapkan adanya sebuah manajemen yang mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter yang sempurna dalam diri peserta didik. Maka dari itu, dengan adanya manajemen yang ditanamkan dalam diri seseorang bertujuan untuk dilaksanakan dan dievaluasi secara rutin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian memerlukan metode penelitian, agar suatu penelitian berjalan sesuai rencana, dan dapat dipertanggung jawabkan, serta tujuan dari suatu penelitian dapat tercapai. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data, tujuan, dan manfaat tertentu. Berdasarkan hal ini terdapat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu melakukan penelitian dengan cara ilmiah, data, tujuan dan manfaat.³⁵ Sedangkan penelitian adalah sebuah rangkaian kegiatan ilmiah untuk memecahkan suatu permasalahan. Beberapa hal yang perlu diuraikan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif karena meneliti dalam keadaan alamiah. Sedangkan jenis penelitian ini berdasarkan tujuannya termasuk penelitian deskriptif yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena apa adanya.³⁶ misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

³⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method, 2 ed* (Depok: PT Raja Graindo Persada, 2018), 88.

alasan.³⁷ Dan pendeskripsianya dilakukan secara berkualitas dengan data-data yang digali berdasarkan kajian teori.³⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimulai dengan paradigma peneliti pada kegiatan yang akan dilaksanakan dengan proses mencari permasalahan dan jawaban melalui alternatif yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang pertama, penyesuaian metode kualitatif menjadi lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan. Kemudian yang kedua, menyajikan data-data secara langsung mengenai hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap informan yang dihadapi.

Pendekatan tertentu yang dipilih dalam suatu penelitian akan memberikan konsekuensi tersendiri sebagai sebuah sistem yang harus diikuti dan dilaksanakan secara benar dan konsisten. Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan atau kanchah (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan data-datanya dilakukan dilapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁹ Sehingga data dalam penelitian menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan pengamatan dilokasi terkait dan penelitian kualitatif akan

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

³⁸ Bimbingan Skripsi oleh Bapak Mukarffan.

³⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2000), 125.

menghasilkan data dalam bentuk deskripsi baik berupa kata yang tertulis maupun ucapan individu atau perilakunya secara keseluruhan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan.⁴⁰ Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisis. Mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember, yang terletak di Jalan Gajah Mada, Curahancar, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember, merupakan lembaga pendidikan dengan perkembangan yang cukup pesat.
2. SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember, memiliki letak geografis yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.
3. SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Muhammadiyah yang juga menerapkan kegiatan *upgrading* IPM
4. Eksistensi SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember, sebagai sekolah pertama lembaga ke-Muhammadiyah-an tingkat menengah atas di Kabupaten Jember.

⁴⁰ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 46.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive* adalah teknik memilih informan dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu atau mungkin penguasa, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁴¹

Penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan di lapangan maka membutuhkan pendekatan sosial langsung dengan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian di antaranya adalah teknik observasi, teknik wawancara, studi dokumentasi serta menunjang data dalam mendapatkan data yang diperlukan.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan alat yang sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).⁴² Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, di mana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode observasi secara non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Secara intensif teknik observasi ini, digunakan untuk

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

⁴² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 23.

memperoleh data mengenai permasalahan yang diangkat peneliti yang mengamati tentang “Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan *upgrading* di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji”. Data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah:

- 1) Kondisi obyektif tempat penelitian
- 2) Proses kegiatan *upgrading*
- 3) Aktivitas obyek penelitian
- 4) Sarana penunjang kegiatan *upgrading*

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit.⁴⁴ Melalui teknik wawancara data utama berupa ucapan, pikiran, perasaan, dan tindakan dari perangkat kegiatan *upgrading* yang terdiri dari ketua pimpinan cabang ikatan pelajar Muhammadiyah, pembina IPM dan panitia pelaksana diharapkan lebih mudah diperoleh. Itulah sebabnya, salah satu cara yang akan ditempuh oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dan berpegang pada arah, sasaran, dan fokus penelitian.

⁴³ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 29.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137.

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara yang telah disiapkan dan disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali. Pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, dimana pertanyaan tersebut sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Akan tetapi, fleksibilitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian, yaitu mengenai pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan *upgrading*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁵

Metode ini, harapan peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang “Implementasi Kegiatan *Upgrading* Dalam Pembentukan Karakter IPM Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember”.

Informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah:

1. Ketua PCIPM
2. Pembina IPM
3. Panitia PCIPM
4. Peserta IPM

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 317

- a) Pelaksanaan kegiatan *upgrading* dalam membentuk karakter IPM di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember
- b) Evaluasi kegiatan *upgrading* dalam membentuk karakter IPM di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.⁴⁶ Melalui teknik ini, akan diperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Dokumentasi dipergunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dari data yang bersifat dokumenter itu, peneliti akan menanyakan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana dokumen-dokumen itu dibuat. Sehingga bukti-bukti itu bisa memperjelas keadaan responden, dan hal-hal yang diucapkan responden, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan *upgrading* yang dapat menjadi sumber data yang kuat dalam proses penelitian.

Adapun tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan data yang berbentuk gambar atau foto, rekaman dan data-data lembaga yang berbentuk dokumen di antaranya adalah:

- a. Letak geografis SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember
- b. Sejarah IPM Rambipuji Jember
- c. Struktur IPM Muhammadiyah Rambipuji Jember

⁴⁶ Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

- d. Data peserta yang ikut terlibat dalam kegiatan *upgrading*
- e. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

Dari penggunaan teknik pengumpulan data di atas maka yang dijadikan acuan menjangkau data penelitian dari lapangan seperti: 1) peneliti berusaha mengumpulkan beraneka ragam data sebanyak mungkin, 2) peneliti berusaha memperhatikan setiap peristiwa secara keseluruhan, 3) peneliti berusaha menghubungkan keadaan lingkungan responden dengan peristiwa yang terjadi, 4) supaya data yang didapat adalah data yang shahih maka peneliti berusaha memahami segala sesuatu secara teliti dan efisien.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya, dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan

teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber. Bila jawaban narasumber setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, dan Saldana.⁴⁸ Analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan pengumpulan data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Kondensasi

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka data-data tersebut akan dipilih dan perlu diperinci secara teliti dan rinci, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari pola temanya. Setelah data direduksi, peneliti akan mendapat gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 317

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

3. Penyajian Data

Penyajian data atau *mendisplay* data merupakan sebuah pengorganisasian serta penyatuan dari informasi yang memungkinkan pada penyimpulan dan aksi. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan *mendisplay* data, teknik ini dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu. Kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.⁴⁹

4. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.⁵⁰ Data tentang pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan *upgrading* yang telah didapatkan akan dibuat dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi ada kemungkinan juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁵¹

Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan dalam bukunya Basrowi dan Suwandi, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu: tahap pra penelitian, tahap

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 252.

⁵¹ *Ibid*, 274.

pelaksanaan, dan tahap analisis. Tahapan-tahapan kegiatan dalam penelitian merupakan kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini, dilakukan pembuatan rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Studi eksplorasi
- d. Mengurus surat perizinan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam berlangsungnya proses penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penilaian berupa instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan lapangan

Pada kegiatan pelaksanaan penelitian, agar berjalan dengan sukses, peneliti harus memahami latar dan persiapan diri. Setelah persiapan matang atau tahap pra lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan peneliti. Secara singkat kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Mengumpulkan catatan lapangan dan hasil observasi secara keseluruhan.

- b. Menyusun dan mengelompokan data yang sejenis sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Menganalisa hubungan antara data yang satu dengan data yang lain.
- d. Memberikan komentar dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
- e. Menyimpulkan data tersebut menjadi suatu pernyataan umum sekaligus menyusun temuan penelitian.

3. Tahap analisis intensif

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, selanjutnya menganalisis keseluruhan data dengan teknik analisis kualitatif, kemudian mendeskripsikan apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait. Adapun kegiatan pengolahan data yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Mengumpulkan catatan-catatan lapangan yang berasal dari wawancara.
- b. Mengelompokan data penelitian dari para responden kedalam data yang sejenis.
- c. Menyusun data sesuai fokus penelitian dan tujuan penelitian.
- d. Menganalisis hubungan antara data yang satu dengan data yang lain.

- e. Memberikan komentar berupa tanggapan, kritikan yang konstruktif dengan tafsiran terhadap data secara kontekstual
- f. Menyusun temuan-temuan monumental dan gagasan-gagasan inovasi.
- g. Menyimpulkan hasil penelitian secara umum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah IPM di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember ini didirikan berdasarkan bab III pasal 5 pedoman penyelenggaraan lembaga pendidikan di lingkungan perguruan Muhammadiyah. Hal itu sejalan dengan persyaratan administratif dari Dinas Pendidikan Departemen dan Kebudayaan, bahwa untuk mendirikan sekolah baru SMA Muhammadiyah bernaung di bawah yayasan majelis PP dan K Muhammadiyah kabupaten Jember.⁵²

Berdirinya IPM tidak lepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha lembaga Pendidikan Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader-kadernya. Selain itu, situasi dan kondisi politik di Indonesia tahun 60-an yaitu pada masa berjayanya orde lama dan PKI, Muhammadiyah mendapat tantangan yang sangat berat untuk menegakkan dan menjalankan misinya. Oleh karena itu, IPM terpanggil untuk mendukung misi Muhammadiyah serta menjadi pelopor, pelangsunng dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah.⁵³

⁵² Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

⁵³ Dokumen IPM SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember , terletak di Jalan Gajah Mada No.61, Curahancar, Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah penduduk

3. Profil SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember⁵⁴

- 1) Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember
 - a. Alamat Sekolah : Jl. Gajah Mada No.61, Curahancar
 - b. No. Telepon : 0331712808
 - c. Email : smam01rambipuji@gmail.com
 - d. Blog : www.smam1rambipuji.sch.id
- 2) Nama Yayasan : Pimpinan Cabang Ranting Muhammadiyah

Alamat Yayasan : Jl. Bondoyudo No.7, Jemberlor, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur 68118
- 3) NNS : 304052415014
- 4) Jenjang Akreditasi : B
- 5) Nama Kepala Sekolah : Drs. Mastur

No. Telp/Hp : 0813-3662-8628

⁵⁴ Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

- 6) Kategori Sekolah : Swasta mandiri
- 7) Tahun Didirikan : 1927
- 8) Kepemilikan Tanah : Hak milik
 - a. Luas Lahan : 1 m²

4. Visi dan Misi IPM⁵⁵

Setelah melihat latar belakang dan sejarah perjuangan IPM, maka Visi yang harus terbangun untuk menata perjuangan IPM ke depan ialah:

1. Gerakan yang memiliki visi ke-Islam-an

Visi ke-Islam-an tersebut dimaknai sebagai pengakuan IPM bahwa Islam adalah agama yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan dan ketenteraman bagi seluruh umat manusia. Islam secara normatif mengandung nilai-nilai perubahan yang konstruktif di setiap tempat dan masa. Visi ke-Islaman IPM digunakan untuk mengonstruksi masa depan perjuangan IPM, sehingga benar-benar terwarnai oleh nilai hakiki ajaran Islam sebagai ajaran wahyu yang selalu cenderung kepada kebenaran dan membawa keselamatan.

2. Gerakan yang memiliki visi keilmuan

Visi keilmuan IPM didasari pada pandangan mendasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap ilmu pengetahuan. Pandangan tersebut berakar pada keyakinan bahwa pada hakikatnya sumber ilmu di dunia ini adalah Allah SWT. Konsekuensinya adalah

⁵⁵ Dokumen IPM SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

perkembangan ilmu pengetahuan harus berawal dan mendapat kontrol dari sikap pasrah dan tunduk kepada Allah swt.

3. Gerakan yang memiliki visi kemasyarakatan

Visi kemasyarakatan dalam gerakan IPM berangkat dari kesadaran IPM untuk selalu berpihak kepada cita-cita pengetahuan masyarakat sipil. Konstruksi negara nasional yang menjunjung tinggi demokrasi dan keadilan serta mengupayakan partisipasi penuh segenap elemen bangsa dengan kemajemukan dan keanekaragaman potensi dapat dibangun dengan masyarakat madani.

4. Gerakan yang memiliki visi kekaderan

Visi Kaderisasi dalam gerakan IPM bermakna bahwa IPM tidak bisa mengingkari kodratnya sebagai organisasi generasi muda penerus masa depan baik di lingkungan Muhammadiyah maupun bangsa Indonesia ini. Penegasan ini juga merupakan wujud kesadaran IPM tentang pentingnya Kaderisasi.

Setelah terbangun visi gerakan sebagaimana di atas, maka gerakan IPM membawa misi sebagai berikut:

a. Memperjuangkan Nilai-nilai Ke-Islam-an.

Implementasi ajaran Islam dalam misi gerakan IPM tercermin dari keberpihakan IPM kepada kebenaran dan pembaharuan dengan menitikberatkan pada penyantunan pelajar dengan pelajar, kontribusi dalam transformasi masyarakat dan penyadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Membangun Tradisi Keilmuan

wawanca Pelajar Muhammadiyah membawa misi keilmuannya kepada tatanan kehidupan yang manusiawi dan beradab serta jauh dari tatanan kehidupan yang sekularistik, hedonistik dan mekanistik (merupakan implikasi serius dari perkembangan IPTEK sekarang ini). Pelajar muslim sebagai objek dan subjek dalam gerakan IPM dalam mengembangkan potensi keilmuannya harus selalu berorientasi kepada kemaslahatan masyarakat, bangsa dan negara.

c. Membentuk Masyarakat Beradab

Masyarakat beradab adalah masyarakat yang menjunjung nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Sesungguhnya manusia beradab secara sosial politik juga dikatakan sebagai masyarakat yang mandiri dan terberdaya, kondisi masyarakat yang demikian itulah yang diperjuangkan oleh IPM dengan potensi kader-kadernya.

d. Menciptakan Kader Tangguh

Amanat Muktamar XIII merujuk kepada hasil Semiloka Kader tahun 2002 serta rumusan Sistem Perkaderan IPM (Hijau) mengarahkan fokus dan konsentrasi serta prioritas setiap level organisasi IPM melaksanakan perkaderan dengan benar dan sesungguhnya. SPI Hijau merupakan salah satu metodologi pembacaan IPM terhadap kebutuhan masa kini.

5. Struktur Organisasi IPM⁵⁶

⁵⁶ Dokumen IPM SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

IPM mengenal struktur baku pimpinan yang diatur oleh PP IPM. Ada dua jenis struktur yaitu struktur vertikal dan horizontal. Struktur vertikal dari tingkatan paling atas adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Pusat (PP)
2. Pimpinan Wilayah (PW)
3. Pimpinan Daerah (PD)
4. Pimpinan Cabang (PC)
5. Pimpinan Ranting (PR)

Jadi secara hierarkis IPM ranting adalah bagian dari IPM secara keseluruhan, yang secara struktur vertikal ada dibawah pimpinan-pimpinan di atasnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pengesahan, PR yang telah terbentuk harus mengajukan surat permohonan pelantikan PR kepada PC IPM atau PD IPM setempat, dengan diketahui oleh Pimpinan Sekolah yang bersangkutan, serta melampirkan susunan personal PR IPM yang akan dilantik.

Adapun struktur horizontal yang ada di pimpinan ranting adalah:

1) Jajaran Ketua:

- Ketua Umum
- Ketua Perkaderan
- Ketua Kajian dan Dakwah Islam (KDI)
- Ketua Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)
- Ketua Apresiasi Seni, Budaya, dan Olahraga (ASBO)
- Ketua Advokasi

- Ketua Kewirausahaan
 - Ketua Ipmawati
- 2) Jajaran Sekretaris:
- Sekretaris Umum
 - Sekretaris Perkaderan
 - Sekretaris Kajian dan Dakwah Islam (KDI)
 - Sekretaris Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)
 - Sekretaris Apresiasi Seni, Budaya, dan Olahraga (ASBO)
 - Sekretaris Advokasi
 - Sekretaris Kewirausahaan
 - Sekretaris Ipmawati
- 3) Jajaran Bendahara:
- Bendahara Umum
 - Bendahara 1
 - Bendahara 2
- 4) Jajaran Anggota:
- Anggota Perkaderan
 - Anggota Kajian dan Dakwah Islam (KDI)
 - Anggota Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)
 - Anggota Apresiasi Seni, Budaya, dan Olahraga (ASBO)
 - Anggota Advokasi
 - Anggota Kewirausahaan
 - Anggota Ipmawati

6. Struktur Pengurus IPM⁵⁷

Tabel 4.1

Pelindung	Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rambipuji
Penanggung Jawab	Ketua Umum PCIPM Rambipuji (Muhammad Amin Aziz)
Ketua	Siti Shofiatul Lailia
Sekretaris	Wahyu Wicaksono Bambang Susilo
Bendahara	Yulianti Tri Andini
Divisi Perkaderan	Ketua Bidang : Gurohman Mzk Anggota : Ais Nailatul Aliyah Zein
Divisi Asosiasi Seni Budaya dan Olahraga	Ketua Bidang : Anggota :
Divisi IPMAWATI	Fadila Ramadhani
Divisi Kajian Dakwah Islam	Ravira Anjani Khan
Divisi Pengkajian Ilmu Pengetahuan	Ketua Bidang : Para Mita Safitri Anggota : Nur Cahyati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁷ Dokumen Pedoman Ranting IPM

7. Data Peserta⁵⁸

Tabel 4.2

Sasaran Objek Kegiatan

1. Pimpinan Ranting (PR) IPM SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji
2. Pimpinan Ranting (PR) IPM SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji
3. IPM Ranting Masjid Al Hikmah

IPM SMA Muhammadiyah	IPM SMP Muhammadiyah	IPM Ranting Masjid Al Hikmah
1. Siti Sofiatul Lailia	1. Farah Tri Amalia	1. Ghovi Tri Yulihandika
2. Qoyimatun Naufara Melinda	2. Rima Fitriani	2. Rafiandra Agung Pratama
3. Siti Nur Holisa	3. Rachmad Deo Wahyuddin	3. Femas Agung Susetyo
4. Yulianti Tri Andini	4. Fristy Ainun Salsabila	4. Rachmad Deo Wahyuddin
5. Gurohman Mzk	5. N Azizah Viviana	5. Abdullah Rafa Ramadhan
6. Ais Nailatul Aliyah Zein	6. Hafsoh Almutsanna Assaibani	
7. Rajendra Fawas	7. Ahmad Zidan Fanani	
8. Safira Khasanah	8. Rafi Raihan Arkana	
9. Paramita Safitri	9. Jihan Aulia Hikmah	
10. Belqis Setyowati	10. M Usman Ali Alfarizi	
11. Ravira Anjani Khan	11. Dani Septa Dwi Maulana Putra	
12. Nyimasti Saka W.R	12. Martha Adi Purnama	
13. Muhammad Fausin	13. Bayu Saputra	
14. Zaka Fandik Saputra	14. Wilda Imamah Athohiroh	
15. Fadila Ramadani	15. Cherly Aprita Ceroline	
16. Nur Cahyati	16. Farel Zaki Wibisono	
17. Suci Ramadhani	17. M Sofyan Abdul Wafi	
18. Sherly Dwi Yulianti	18. Nike Amru	
19. Siti Rohima	19. Latifah	
20. Masayu Ilmah Ramadhani	20. Sumiati	
21. Wahyu Wicaksono Bambang Susilo	21. Riris Dwi Lestari	
22. Nova Elisa		

⁵⁸ Dokumen Proposal Kegiatan Upgrading 2021

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab ini, peneliti memulai dengan menyajikan dan menjelaskan data sebagai penguat dalam penelitian, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu dimulai dengan penyajian hasil observasi, dan dikuatkan dengan hasil wawancara, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini data di deskripsikan secara akurat dan analisisnya mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu : a) Pelaksanaan kegiatan *upgrading* dalam membentuk karakter Kader IPM di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember. b) Evaluasi kegiatan *upgrading* dalam membentuk karakter Kader IPM di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Data yang didapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan *Upgrading* Dalam Pembentukan Karakter IPM Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Kegiatan *upgrading* ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 yang terletak di daerah Rambipuji Jember. Pelaksanaan kegiatan *upgrading* ini dibentuk seperti pelatihan, yang mana melibatkan ketua, panitia, serta peserta internal IPM dari siswa SMA dan SMP Muhammadiyah dan Peserta eksternal IPM Remaja Masjid Al-Hikmah Rambipuji, yang mana jumlah keseluruhan peserta sebanyak 48 peserta.

Dalam hal ini, peserta menjadi fokus utama karena mereka yang akan menjadi objek dalam kegiatan *upgrading* tersebut.

Dari hasil pengamatan peneliti dilapangan, kegiatan *upgrading* ini dilaksanakan selama dua hari satu malam pada tanggal 20 sampai 21 November 2021. Kegiatan *upgrading* ini diawali dengan acara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan berdasarkan jadwal yang telah di tentukan.⁵⁹

Observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan hasil wawancara tentang pelaksanaan kegiatan *upgrading* dengan Bapak Rohman selaku pembina IPM dari kegiatan *upgrading* yang menyatakan bahwa;

“saat itu kegiatan *upgrading* dilaksanakan selama satu malam dua hari, dari hari sabtu jam 16.00 WIB sampai hari ahad jam 16.00 WIB dan diadakan di sekolah SMA 1 Muhammadiyah Rambipuji Jember. saat koordinasi dengan pengurus *upgrading* ini akan memberikan materi berupa teori maupun praktek. Pembahasan teorinya mengarah pada visi misi pengkaderan IPM dimana kader organisasi Muhammadiyah tidak boleh gaptek dengan perkembangan era globalisasi saat ini, melihat sekolah membutuhkan pengamalan surat-menyurat yang menjadi kebutuhan aktivitas sekolah dalam mengurus kegiatan kegiatan aktif baik diluar maupun didalam sekolah.”⁶⁰

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah oleh Muhammad Amin Aziz yang menyatakan bahwa;

“Kegiatan *upgrading* tersebut dilaksanakan selama dua hari satu malam, pelaksanaan kegiatan *upgrading* ini dilaksanakan dalam

⁵⁹ Hasil Pengamatan Kegiatan *Upgrading* Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember pada tanggal 21 November 2021.

⁶⁰ Wawancara dengan Pembina Sekolah Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember pada tanggal 18 November 2021.

rangka membentuk karakter kader yang berkemajuan, kreatif, kritis dalam pengamalan nilai-nilai dasar pergerakan dan perjuangan ikatan pelajar Muhammadiyah, dengan kesadaran keimanan dan keislaman untuk transformasi keilmuan dalam kelompok masyarakat sebagai wujud kesholihan sosial”⁶¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dea Ananda Dwi Pratiwi selaku *master of training* dari kegiatan *upgrading* yang menyatakan bahwa;

“Pelaksanaan *upgrading* ini dilakukan selama 2 hari 1 malam, dimana kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan terhadap kader kader pelajar Muhammadiyah, adapun pesertanya terdiri dari kader lembaga sekolah dan lembaga luar sekolah”⁶²

Juga apa yang disampaikan oleh Sofia selaku peserta kegiatan *upgrading* yang menyatakan bahwa:

“kalau dari apa yang Shofia pahami dalam kegiatan *upgrading* kemarin itu memberikan banyak pengalaman dan pengamalan dalam keilmuan Kak, khususnya kepemimpinan diri dan tanggung jawab sebagai kader dalam sebuah pergerakan organisasi sekolah, apalagi saya yang diamanahi sebagai ketua IPM sekolah ada banyak PR yang menjadi catatan khususnya pengamalan dalam surat menyurat. Sedangkan materi yang kami dapatkan dalam *upgrading* kemarin adalah penguatan organisasi melalui materi ke-IPM-an dan Administrasi. serta pembentukan karakter kepemimpinan Islami dan itu kami dapatkan melalui kegiatan *Focus Group Discussion* dan Materi MULOK”⁶³

Hasil wawancara tentang tujuan dari pelaksanaan kegiatan *upgrading* yang dilakukan dengan ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah oleh Bapak Muhammad Amin Aziz yang menyatakan bahwa:

⁶¹ Wawancara dengan Mohammad Amin Aziz selaku ketua PCIPM pada tanggal 22 November 2021

⁶² Wawancara dengan Dea selaku *master of training* kegiatan *upgrading* pada tanggal 21 November 2021

⁶³ Wawancara dengan Shofia selaku peserta aktif yang telah mengikuti kegiatan *upgrading* pada tanggal 02 Desember 2021

“yaa jadi, sebenarnya tujuan dari diadakannya kegiatan *upgrading* ini itu sesuai dengan judul proposal kegiatannya Kak yaitu meng-upgrade kader pimpinan ranting ikatan pelajar muhammadiyah rambipuji dalam penguatan organisasi membentuk karakter berkemajuan, hingga terbentuk proses kreatif, kritis, dalam mengembangkan kemampuan dan bakat pribadi untuk di aktualisasikan dalam kehidupan berkelompok dan masyarakat dalam rangka mendukung maksud dan tujuan organisasi Muhammadiyah, seperti itu Kak...”⁶⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Rohman selaku pembina IPM dari kegiatan *upgrading* yang menyatakan bahwa:

“Tujuan kegiatan ini adalah *Character Building Kader*, yaitu kader yang memiliki sifat Shiddiq, Amanah, fathona, dan Tabligh sebagai upaya pembentukan kader yang memiliki sifat-sifat karakter kepemimpinan dalam Islam sebagai pendalaman nilai-nilai dasar pergerakan dan perjuangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah”⁶⁵

Dari pengamatan yang didapatkan peneliti dalam observasi tentang materi yang diberikan kepada peserta semua mengarah pada pembentukan dan perkembangan karakter seorang pelajar yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembahasan materi yang akan didapatkan peserta dalam kegiatan *upgrading* merupakan sebuah kegiatan pelatihan peningkatan mutu, pengetahuan dan ilmu berorganisasi. Kegiatan *upgrading* tersebut berguna untuk meng-upgrade kader IPM agar bisa menyadari fungsi masing-masing didalam kepengurusan menjalankan amanah sebagai kader Muhammadiyah. Kegiatan tersebut juga ditargetkan untuk membangun karakter kepengurusan agar bisa menyesuaikan diri dengan tantangan zaman

⁶⁴ Wawancara dengan Mohammad Amin Aziz selaku ketua Pimpinan Cabang IPM pada tanggal 01 Desember 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Pembina Sekolah Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember pada tanggal 01 Desember 2021

yang sesuai dengan tema kegiatan upgrading yaitu “Penguatan Organisasi Membentuk Karakter Berkemajuan”.

Kemudian hasil observasi ini diperkuat dengan wawancara mengenai materi yang di sampaikan dalam kegiatan upgrading. wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Amin Aziz selaku ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

“Kegiatan upgrading ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kepemimpinan kader menjadi pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa melalui pembentukan nilai-nilai karakter dalam Islam. Teorinya ada materi keorganisasian tentang ke-IPM-an, materi tentang administrasi, materi mulok yang pembahasannya tentang akhlak, serta materi berupa analisis kasus dalam bentuk focus group discussion, semua kegiatan ini di bimbing langsung oleh tim fasilitator yaitu *master of training, imam training, master of game*.⁶⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Zulian Akbar selaku ketua pelaksana kegiatan upgrading yang menyatakan bahwa:

“Materi yang ada didalam upgrading berfungsi membina suasana forum yang hangat dan gembira untuk menarik perhatian peserta terhadap pentingnya topic bahasan yang akan didapatkan. Informasi yang akan peserta dapatkan juga berfungsi memecahkan masalah daya analisa dan pengamatan terhadap problem yang sedang dihadapi dalam berorganisasi. Jadi materi yang diberikan berupa materi tentang ke-IPM-an dan materi-materi yang membutuhkan pengalaman berorganisasi berbentuk surat-menyurat, sehingga menghasilkan kader yang berjiwa kepemimpinan Islam yang berkualitas, kritis, dan inovatif untuk keberlangsungan visi-misi pergerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Mohammad Amin Aziz selaku penanggung jawab kegiatan pada tanggal 03 Desember 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Zulian selaku ketua panitia pelaksana kegiatan pada tanggal 03 Desember 2021

Juga apa yang disampaikan oleh Rohimah selaku peserta kegiatan upgrading yang menyatakan bahwa:

“Pengembangan diri melalui kegiatan upgrading menjadi wujud nyata ghiroh semangat para kader dalam menerapkan visi-misi ikatan pelajar Muhammadiyah. Mulai dari persiapan kegiatan sampai pelaksanaan kegiatan yang saya dapatkan adalah pemantapan keilmuan dan praktek dalam membangun diri yang berkualitas dan menjamin pengamalan keilmuan materi setelah melalui masa pelatihan kegiatan ini. Berlangsungnya kegiatan ini banyak memberikan wawasan keilmuan kepada teman-teman khususnya kepada saya untuk siap bermanfaat bagi orang lain. Menjadikan diri sebagai orang yang senantiasa bertanggung jawab dalam melakukan amanah dengan jiwa kepemimpinan IPM”⁶⁸

Selain wawancara dan observasi diatas peneliti juga menggali data kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan upgrading. Berikut ini peneliti paparkan jadwal pelaksanaan kegiatan upgrading.

Tabel 4.3
Jadwal pelaksanaan kegiatan upgrading IPM di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji⁶⁹

Hari/ Tanggal	Waktu	Acara	Lokasi	Penanggung Jawab
Sabtu 20 November 2021	13.00-16.00	Registrasi Peserta	SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji	Panitia
	16.00-17.00	Opening Ceremony	Ruang Season	Panitia
	17.00-19.00	ISHOMA	-	All
	19.00-21.00	Ke-IPM-an	Ruang Season	PD.IP M Jember
	21.00-23.00	Coffe Break	Ruang Season	Master Of Training
	23.00-03.00	Istirahat	-	All
Ahad, 21 November 2021	04.00-04.30	Sholat Subuh	Masjid	Panitia

⁶⁸ Wawancara dengan Rohimah selaku peserta kegiatan *upgrading* tanggal 03 Desember 2022

⁶⁹ Dokumen panitia *upgrading* IPM

	04.30-05.30	Tilawatil Qur'an	Masjid	Panitia
	05.30-07.00	Senam Pagi & Outbond	Lapangan Rambipuji	Abdul Rohman S.Pd
	07.00-08.00	Sarapan Pagi & Bersih Diri	-	All
	08.00-09.30	Materi Administrasi	Ruang Season	Pemateri II
	09.30-11.00	MULOK	Ruang Season	Pemateri III
	11.00-12.00	FGD	Ruang Season	Master Of Training
	12.00-13.00	ISHOMA	Ruang Season	All
	13.00-14.30	RTL	Ruang Season	All
	14.30-15.00	Evaluasi Panitia	Ruang Season	All
	15.00-16.00	Closing Ceremony	Ruang Season	All

Berdasarkan data yang dipaparkan tentang proses pelaksanaan kegiatan upgrading yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan upgrading dalam pembentukan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji menandakan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter Ikatan Pelajar Muhammadiyah berjalan dengan baik dan memiliki dampak yang signifikan baik dalam kepribadian peserta yang mengikuti upgrading. Hal ini dilihat dengan berbagai materi yang diberikan oleh fasilitator kegiatan yakni panitia yang di amanahi untuk mengonseps seluruh jalannya kegiatan upgrading.

2. Evaluasi Kegiatan Upgrading Dalam Pembentukan Karakter IPM Di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Dalam setiap kegiatan pasti membutuhkan sebuah evaluasi agar kegiatan-kegiatan selanjutnya bisa dilaksanakan dengan persiapan yang lebih baik lagi. Dari hasil pengamatan melalui observasi yang peneliti lakukan adapun evaluasi yang dilakukan panitia dalam kegiatan upgrading ialah dengan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap masing-masing peserta selama kegiatan upgrading berlangsung. Kemudian setelah semua kegiatan upgrading terlaksana panitia berkumpul di ruang musholla sekolah untuk mendiskusikan hasil pengamatan dan penilaian yang didapatkan, baik itu evaluasi terhadap peserta maupun evaluasi terhadap berjalannya aktivitas-aktivitas kegiatan sesuai capaian target yang telah ditentukan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Amin Aziz selaku penanggung jawab penyelenggara kegiatan, mengatakan bahwa;

“untuk evaluasi terhadap kegiatan mungkin sekedar menanyakan bagaimana perkembangan kegiatan upgradingnya, berjalan atau tidak, seperti itu. Kalau kegiatannya berjalan dengan lancar ya Alhamdulillah. Selain itu evaluasi pada kegiatan ini bisa dilakukan dengan memberikan laporan kepada pihak penanggung jawab setiap lembaga yang mengirimkan delegasi kader yang mengikuti kegiatan, sebagai bahan pengukur kegiatan selanjutnya”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Mohammad Amin Aziz selaku penanggung jawab kegiatan *upgrading* tanggal 15 Desember 2021

Sebagaimana juga disampaikan oleh Dea Ananda Dwi Pratiwi selaku *master of training* dari kegiatan *upgrading* yang menyatakan bahwa;

“Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta bisa mendalami dan memahami setiap materi yang sudah didapatkan, yang berarti bentuk dari evaluasi disini seperti tanya jawab langsung kepada peserta. Evaluasi kami lakukan saat sore hari sesuai dengan jadwal yang telah kami rancang bersama panitia lainnya dan itu setelah semua kegiatan terlaksana baik penerimaan materi maupun pelatihan praktek yang telah mereka laksanakan”⁷¹

Disamping itu Farah sebagai salah satu peserta dalam kegiatan juga menambahkan bahwa;

“Bentuk evaluasinya di sini selain yang tadi disebutkan juga ada yang namanya sesi diskusi di tengah berjalannya kegiatan, diskusi kelompok itu dilakukan agar berfungsi sebagai alat bertukar informasi dan memecahkan masalah serta arena cipta daya analisa dan pengamatan kami, dari sini tim fasilitator mampu mengukur daya analisis kami dalam menangkap isu dengan benar dan mampu memberikan pendapat dengan tepat, mengukur ke-kritis-an peserta sebagai kader intelektual”⁷²

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan *upgrading* dalam pembentukan karakter yaitu berupa evaluasi terhadap kegiatan dan juga evaluasi terhadap peserta yang ikut serta dalam kegiatan *upgrading* ini. Adapun bentuk evaluasi dalam kegiatan ini yaitu dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disediakan oleh penyelenggara baik dalam bentuk laporan tertulis maupun laporan tidak

⁷¹Wawancara dengan Dea Ananda selaku *master of training* kegiatan *upgrading* pada tanggal 16 Desember 2021

⁷²Wawancara dengan Farah selaku peserta kegiatan *upgrading* pada tanggal 16 Desember 2021

tertulis. Sedangkan untuk mengukur seberapa suksesnya kegiatan ini terlaksana juga perlu mengevaluasi peserta melalui beberapa bentuk evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan *upgrading*.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Pimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah oleh Bapak Aziz yang menyatakan bahwa;

“Dengan berjalannya kegiatan *upgrading* tersebut selama dua hari satu malam, pasti memiliki catatan untuk bahan evaluasi untuk diambil pelajaran ketika hendak melakukan kegiatan *upgrading* selanjutnya, jadi kekurangan dan masalah dalam kegiatan dua hari kita akan bahas dan kita cari solusinya agar kedepan persiapan dan pelaksanaan tidak terulang kembali”⁷³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Rohman selaku pembina IPM sekolah yang menyatakan bahwa;

“Dari pelaksanaan kegiatan *upgrading* ini saya menyerahkan sepenuhnya kegiatan kepada para pendamping, karena mereka yang memiliki catatan penilaian untuk mengukur perkembangan peserta didik dari sekolah yang menjadi kader dan mengikuti aktivitas ini, kemudian sekolah akan menjadikan catatan itu sebagai acuan evaluasi untuk sekolah”⁷⁴

Hal ini diperkuat oleh Mita selaku peserta kegiatan *upgrading*, beliau menyatakan bahwa;

“Pelaksanaan kegiatan yang begitu singkat karena suasana masih dalam pandemi jadi, *upgrading* pun hanya bisa kami dapatkan dalam 1 malam dua hari, dan kami sebagai peserta mencoba untuk memanfaatkan dan memaksimalkan kesempatan waktu yang diberikan oleh panitia dalam menerima beberapa materi dan praktek dalam pembuatan surat menyurat”⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Mohammad Amin Aziz selaku penanggung jawab kegiatan *upgrading* tanggal 15 Desember 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Pembina Sekolah Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember pada tanggal 16 Desember 2021

⁷⁵ Wawancara dengan Mita selaku peserta kegiatan *upgrading* tanggal 17 Desember 2021

Ditambah hasil pengamatan evaluasi berupa dokumentasi atau observasi yang dilakukan peneliti bahwa proses yang dilakukan oleh panitia untuk mengukur tingkat pencapaian dari kegiatan yang telah mereka laksanakan selama kegiatan *upgrading* berlangsung, adapun hasil evaluasi yang didapatkan ialah hasil pengembangan peserta dalam mengikuti aktivitas-aktivitas yang menunjang wawasan keilmuan dan pembentukan karakter kepemimpinan dalam diri kader. Hasil evaluasi didapatkan dari pengamatan panitia terhadap masing-masing peserta, bagaimana peserta mampu menghidupkan kegiatan dengan keaktifan berpendapat dan keaktifan dalam kemampuan membangun jiwa kepemimpinan di masing-masing kelompok.

Berdasarkan keterangan atau informasi dari narasumber dan dokumen yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa, setelah kegiatan berlangsung panitia kemudian dikumpulkan untuk melakukan evaluasi kegiatan baik dalam persiapan maupun pelaksanaan, dan untuk pencapaian kegiatan *upgrading* ada beberapa laporan yang akan di buat oleh panitia untuk dijadikan sebagai catatan peserta kemudian diberikan kepada penanggung jawab delegasi masing-masing kader ikatan pelajar Muhammadiyah.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji dalam kegiatan *upgrading* pembentukan karakter dengan data pemaparan hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan yang akan peneliti bahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Temuan penelitian akan dirinci berdasarkan fokus utama penelitian yang sudah ditentukan. Untuk jelasnya, beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum. Berikut ini peneliti paparkan temuan sebagai berikut secara sistematis.

1. Pelaksanaan Kegiatan *Upgrading* dalam Pembentukan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Dalam sistem lembaga pendidikan perlu adanya aktivitas lanjutan dalam mendukung dan memfasilitasi perkembangan siswa khususnya disekolah menengah atas. Setelah merancang sebuah perencanaan kegiatan maka kegiatan selanjutnya yaitu menerapkan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan pernyataan Besse Marhawati bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja melaksanakan sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melakukan rencana dalam aktivitas yang kongkrit yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan tahap implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.⁷⁶

⁷⁶ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2018), 87.

Dari pengertian diatas dan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan serta pemotivasian agar setiap pekerja dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal dan optimal sesuai peran, fungsi, dan tugas serta tanggung jawabnya.

Dalam hal pelaksanaan kegiatan *upgrading* dalam pembentukan karakter kader ikatan pelajar Muhammadiyah yang melibatkan seluruh panitia penyelenggara dari pimpinan cabang dan pimpinan ranting Muhammadiyah Rambipuji, pembina IPM sekolah, Pembina IPM remaja Masjid Al-Hikmah dan pihak luar yang masih berkaitan. Hal ini bertujuan agar segala aktivitas pekerjaan yang berkaitan dengan kepentingan kegiatan *upgrading* IPM dapat berjalan dengan efektif dan efisien, karena memang kegiatan *upgrading* merupakan salah satu agenda sekolah yang berlembaga ke Muhammadiyah an.

Karakter adalah serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma' dan Qiyas, yang meliputi sifat-sifat Shiddiq, Amanah, Fathona, dan Tabligh. Dan penerapan karakter ini sangat cocok untuk diterapkan melalui kegiatan *upgrading*. Kegiatan *upgrading* ini dilaksanakan setiap sekolah membutuhkan pengembangan pada siswa pelajar Muhammadiyah

baik pengembangan kepribadian Islam maupun pengembangan karakter kepemimpinan Islam, dengan tahap pemberian materi dan prakteknya.

Kegiatan *upgrading* tersebut dilaksanakan khusus bagi peserta yang telah mengampu status sebagai kader IPM melalui training sebelumnya. Mereka akan mendapatkan pengalaman dan wawasan keilmuan dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi mereka dalam berfikir dan menuangkan pikiran dan tenaganya, serta menambah wawasan pengetahuan mereka tentang keagamaan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan agar dapat membentuk pemahaman kader untuk terus kreatif, kritis, dalam pendalaman nilai-nilai dasar pergerakan dan perjuangan ikatan rangka mendukung tujuan IPM dan Organisasi Muhammadiyah.

Dari hasil penemuan di atas memiliki relevansi terhadap teori yang dikemukakan oleh Nurdin Usman dalam buku konteks implementasi berbasis kurikulum, beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan dari suatu rencana yang sudah disusun dengan matang dan terperinci, pelaksanaannya biasanya dilakukan setelah perencanaan bisa diartikan sebagai penerapan.⁷⁷

Sebagaimana hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *upgrading* dalam pembentukan karakter merupakan penerapan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pembentukan karakter ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1

⁷⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2002), 70.

Rambipuji Jember melalui kegiatan *upgrading* yang dikhususkan untuk peserta yang telah menjadi kader IPM. Dalam kegiatan tersebut peserta diharuskan untuk memenuhi syarat administrasi yaitu sebagai anggota Ranting IPM Rambipuji, Membawa Al-Qur'an dan perlengkapan shalat serta peralatan mandi, membawa baju olahraga dan peralatan pribadi, wajib memiliki semangat ber IPM, menyerahkan surat mandat dari pimpinan terkait, melunasi pembayaran sumbangan wajib peserta, melunasi pembayaran sumbangan wajib organisasi dan yang terakhir mengisi formulir pada saat registrasi peserta.

2. Evaluasi Kegiatan *Upgrading* dalam Pembentukan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk tataran pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan. Hasil-hasil evaluasi dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan guna untuk kemajuan dalam pengelolaan pendidikan. Begitupun halnya dengan evaluasi kegiatan *upgrading* sangat penting untuk dilakukan guna mengukur sejauh mana kegiatan tersebut terlaksana dan berhasil dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, yaitu membentuk karakter kader yang berkemajuan baik karakter kepemimpinan maupun karakter islaminya.

Dari hasil penemuan diatas terdapat relevansi dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang Ismaya yang mengungkapkan bahwa

evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program⁷⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu dalam hal evaluasi kegiatan *upgrading* yang diadakan di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember dalam pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan itu tercapai, ada dua jenis evaluasi yang dilakukan, pertama evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh panitia dengan pimpinan dari tim fasilitator, dalam evaluasi ini akan dilakukan pengecekan secara bertahap dari dimulainya kegiatan sampai berakhirnya kegiatan tersebut baik secara langsung maupun mengamati kegiatan melalui dokumentasi berupa foto-foto kegiatan. Kedua, evaluasi pencapaian peserta, dalam evaluasi ini bertujuan sejauh mana peserta memahami materi, baik secara teori maupun praktek. Evaluasi ini berbentuk catatan laporan secara tertulis maupun tidak tertulis kemudian akan diserahkan kepada pembina masing-masing delegasi kader kepesertaan.

⁷⁸ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Rafika Aditama, 2015), 61.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah peneliti temukan dilapangan mengenai implementasi kegiatan *upgrading* dalam pembentukan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember yang pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan *upgrading* kader ikatan pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Pelaksanaan kegiatan *upgrading* dilaksanakan selama satu malam dua hari dan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember dengan melibatkan panitia dan peserta yang telah menjadi anggota pergerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Kegiatan *upgrading* dalam membentuk karakter ini diberikan materi berupa teori dan praktek. Teori yang diberikan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta terhadap ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma' dan Qiyas sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan individu dan kehidupan sosial khususnya kehidupan dalam berorganisasi. Materi teori yang diberikan selama kegiatan *upgrading* adalah materi keorganisasian yaitu ke-IPM-an dan MULOK. Sedangkan materi berupa praktek diberikan

dengan tujuan agar peserta mampu memimpin dengan akhlaknya sesuai dengan karakter Rasulullah dan menjadi suatu kebiasaan serta menjadikan kader lebih disiplin. Dalam materi praktek ini peserta mempraktekan langsung bagaimana cara menyusun dan membuat surat menyurat dan bagaimana peserta kritis dalam menanggapi permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat saat ini dan lain sebagainya yang semua itu dibimbing langsung oleh tim fasilitator yaitu *master of training*, *imam training* dan *master of game*.

2. Evaluasi kegiatan *upgrading* kader ikatan pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Dalam hal evaluasi kegiatan *upgrading* kader ikatan pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember untuk mengetahui sejauh mana program itu terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun bentuk evaluasi terhadap kegiatan *upgrading* ini dilakukan dengan dua jenis evaluasi, yang pertama evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh panitia penyelenggara dengan pimpinan tim fasilitator dan ketua pimpinan cabang ranting IPM, dalam evaluasi ini akan dilakukan pengecekan secara bertahap dari dimulainya kegiatan *upgrading* sampai berakhirnya kegiatan tersebut. Kemudian, yang kedua evaluasi pencapaian peserta, dalam evaluasi ini bertujuan melihat perkembangan kader sejauh mana peserta memahami materi baik secara teori maupun praktek. Adapun evaluasi ini berbentuk catatan

laporan tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan oleh tim panitia ataupun pimpinan kemudian akan diserahkan kepada pembina masing-masing delegasi kader kepesertaan.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, yang bisa dijadikan sebuah bahan masukan dalam rangka mensukseskan keberhasilan kegiatan *upgrading* selanjutnya di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember.

Adapun saran-saran peneliti antara lain:

1. Kepala sekolah / Pembina Sekolah

Sebagai penanggung jawab dari sekolah Muhammadiyah harus selalu menjadi pendamping serta kontrol yang baik dalam pelaksanaan kegiatan disekolah khususnya kegiatan *upgrading* ini karena dengan meningkatkan kinerja tujuan mencapai hasil yang lebih maksimal dan optimal pun akan didapatkan.

2. Pemateri

Peneliti berharap pemateri lebih inovatif lagi dalam menyampaikan materi agar peserta lebih tertarik dan fokus untuk memperhatikan materi yang disampaikan dan diberikan pemahaman yang utuh tentang pentingnya peserta untuk benar-benar memahami tidak hanya sekedar tahu.

3. Peserta

Peserta diharapkan mampu mengamalkan ilmu yang telah didapatkan baik dalam kegiatan maupun diluar kegiatan, dimanapun dan kapanpun. Tidak hanya untuk lingkungan sekolah.

4. Panitia

Panitia sebagai penyelenggara kegiatan ataupun pelaksana berjalannya seluruh rangkaian kegiatan harus terus mengevaluasi untuk dijadikan sebagai bahan proyeksi kedepannya agar lebih maksimal dan lebih baik lagi. Serta mampu menjadi suri tauladan dan memberikan motivasi bagi peserta agar mereka semangat dalam mengikuti kegiatan *upgrading* yang akan diselenggarakan selanjutnya.

5. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi stimulus dalam mengadakan penelitian selanjutnya tentang program-program dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader IPM khususnya yang ada di Rambipuji. Di samping itu juga sebagai referensi penelitian lain tentang program-program kegiatan dalam pendidikan formal ataupun nonformal. Sehingga proses pengkajian secara mendalam mengenai kegiatan ke-Muhammadiyah-an yang terus berlangsung dan dapat menjadi masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam.

DAFTAR PUTAKA

- Afifuddin, Saebani. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ananda, Rusydi. *Pengantar Evaluasi Program*. Medan, Perdana Publishing, 2017.
- Damopoli, Muljono. *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pelita III
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia, Edisi IV Cetakan I*. Jakarta; Gramedia pustaka utama, 2008.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, , 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- <http://kresnaarsenal.blogspot.co.id/2017/7/Strategi-dalam-pembentukan-karakter.html?m=1>
- Ismaya, Bambang. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Rafika Aditama, 2015.
- Joko, Muhammad Susilo. *KTSP: Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Khoirudin, Azaki. *Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Jakarta: Non Pustaka, 2016.
- Margagustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional Cetakan I*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2000.
- Wahid, Amirul, Muhith, Baitullah, Rachmad. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bandung, 2020.
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Purnama, Dewi Sari. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Islamic Counseling Vol 1 No. 01*, Stain Curup, 2017.
- Sarana ,Surya. *Pedoman Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah, 2011.
- Subana. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method, 2 ed*. Depok: PT RajaGraindo Persada, 2018
- Sukmadi. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung, Humaniora Utara Press, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Tisnawati, Ernie, Saefullah ,Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wilindaya, Infa, Amiq, Rahmayanti. *Pedoman Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat IPM, 2011.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur'an Karim*. Ciputat: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2011.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Satryana

NIM : T20161102

Prodi/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini “Implementasi Kegiatan *upgrading* IPM Dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 20 April 2022

Saya yang menyatakan,



Lisa Satryana

NIM. T20161102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kegiatan <i>Upgrading</i> dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember	1. Kegiatan <i>Upgrading</i> IPM	1. Pelaksanaan Kegiatan <i>Upgrading</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kegiatan <i>upgrading</i> - Fungsi kegiatan <i>upgrading</i> - Tujuan kegiatan <i>upgrading</i> 	Informan : a. Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Rambipuji b. Pembina Sekolah Ikatan Pelajar Muhammadiyah c. Panitia kegiatan <i>upgrading</i> IPM d. Peserta kegiatan <i>upgrading</i>	1. Pendekatan penelitian: - Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian : - <i>Field Research</i> 3. Teknik Pengambilan sampel : - Purposive sampling 4. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>upgrading</i> Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember? 2. Bagaimana evaluasi kegiatan <i>upgrading</i> Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember?
	2. Pembentukan Karakter	Membentuk karakter berkemajuan	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan evaluasi kegiatan <i>upgrading</i> - Model evaluasi kegiatan <i>upgrading</i> - Langkah- langkah evaluasi kegiatan <i>upgrading</i> - Karakter kepemimpinan - Karaker Islami 			

Susunan Kepanitiaan

Pelindung	Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Rambipuji
Penanggung Jawab	Ketua Umum PCIPM Rambipuji (Muhammad Amin Aziz)
Ketua	Zulian Akbar F
Sekretaris	Dea Ananda Dwi Pratiwi
Bendahara	Siti Muzayyanah
Sie Acara	1. Nazihatun Nabila 2. Alda Wata A. 3. Nur Maulida Putri S
Sie Pendanaan	1. Nova Puspita R 2. Syafril Bagus K
Sie Perlengkapan:	1. David Irawan 2. Fajar Wirasukma 3. Muhammad Nur Ikhsan
Sie Humas	1. Zulian Akbar F 2. Alfani Salsabila A 3. M. Rival Baqi
Sie Pubdekdok	1. Jamilatul Qo'imah 2. Ayuni Salsabila
Sie Komsumsi	1. Ayuni S 2. Ratna Amelia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Lisa Satryana
Narasumber : Abd. Rohman, S.Pd (Pembina Sekolah IPM)
Tanggal : 18 November 2021
Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Penanya	Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan <i>upgrading</i> kader ikatan pelajar Muhammadiyah Rambipuji ?
Narasumber	Kegiatan <i>upgrading</i> ini dilaksanakan selama satu malam dua hari, dari hari sabtu jam 16.00 WIB sampai hari ahad jam 16.00 WIB dan diadakan di sekolah SMA 1 Muhammadiyah Rambipuji Jember dalam <i>upgrading</i> ini diberikan materi berupa teori maupun praktek. Dari pembahasan teorinya itu mengarah pada visi misi pengkaderan IPM dimana kader organisasinya itu tidak boleh gaptek dengan perkembangan era globalisasi saat ini, khususnya pengamalan surat-menyerurat yang menjadi kebutuhan aktivitas sekolah saat ini.
Penanya	Apa tujuan diadakannya kegiatan <i>upgrading</i> pada kader IPM ?
Narasumber	Untuk tujuannya sendiri, kegiatan ini itu membentuk <i>Character Building</i> Kader, yaitu kader yang memiliki sifat Shiddiq, Amanah, fathona, dan Tabligh sebagai upaya pembentukan kader yang memiliki sifat-sifat karakter kepemimpinan dalam Islam sebagai pendalaman nilai-nilai dasar pergerakan dan perjuangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah
Penanya	Bagaimana bentuk Evaluasi kegiatan <i>upgrading</i> terhadap kader IPM ?
Narasumber	Dari pelaksanaan kegiatan <i>upgrading</i> ini saya menyerahkan sepenuhnya kegiatan kepada para pendamping, karena mereka yang memiliki catatan penilaian untuk mengukur perkembangan peserta didik dari sekolah yang menjadi kader dan mengikuti aktivitas ini, kemudian sekolah akan menjadikan catatan itu sebagai acuan evaluasi untuk sekolah

Nama : Lisa Satryana
 Narasumber : Muhammad Amin Aziz (Ketua Pimpinan Cabang IPM)
 Tanggal : 22 November 2021
 Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Penanya	Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan <i>upgrading</i> kader ikatan pelajar Muhammadiyah Rambipuji ?
Narasumber	Kegiatan <i>upgrading</i> tersebut dilaksanakan selama dua hari satu malam, pelaksanaan kegiatan <i>upgrading</i> ini dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter kader yang berkemajuan, kreatif, kritis dalam pengamalan nilai-nilai dasar pergerakan dan perjuangan ikatan pelajar Muhammadiyah, dengan kesadaran keimanan dan keislaman untuk transformasi keilmuan dalam kelompok masyarakat sebagai wujud kesholihan sosial.
Penanya	Apa tujuan diadakannya kegiatan <i>upgrading</i> pada kader IPM dan apa saja yang diberikan saat kegiatan berlangsung ?
Narasumber	<p>Yaa jadi, sebenarnya tujuan dari diadakannya kegiatan <i>upgrading</i> ini itu sesuai dengan judul proposal kegiatannya Kak yaitu meng-upgrade kader pimpinan ranting ikatan pelajar Muhammadiyah Rambipuji dalam penguatan organisasi membentuk karakter berkemajuan, hingga terbentuk proses kreatif, kritis, dalam mengembangkan kemampuan dan bakat pribadi untuk di aktualisasikan dalam kehidupan berkelompok dan masyarakat dalam rangka mendukung maksud dan tujuan organisasi Muhammadiyah, seperti itu Kak...</p> <p>Karena kegiatan <i>upgrading</i> ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kepemimpinan kader menjadi pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa melalui pembentukan nilai-nilai karakter dalam Islam. Teorinya ada materi keorganisasian tentang ke-IPM-an, materi tentang administrasi, materi mulok yang pembahasannya tentang akhlak, serta materi berupa analisis kasus dalam bentuk focus group discussion, semua kegiatan ini di bimbing langsung oleh tim fasilitator yaitu <i>master of training, imam training, master of game</i>.</p>
Penanya	Bagaimana bentuk Evaluasi kegiatan <i>upgrading</i> terhadap kader IPM Rambipuji Jember ?
Narasumber	Untuk evaluasi terhadap kegiatan mungkin sekedar menanyakan bagaimana perkembangan kegiatan <i>upgrading</i> nya, berjalan atau tidak, seperti itu. Kalau kegiatannya berjalan dengan lancar ya Alhamdulillah. Selain itu evaluasi pada kegiatan ini bisa dilakukan dengan memberikan laporan kepada pihak penanggung jawab setiap lembaga yang mengirimkan delegasi kader yang mengikuti kegiatan, sebagai bahan pengukur kegiatan selanjutnya.

Nama : Lisa Satryana
Narasumber : Zulian Akbar (Ketua Pelaksana Kegiatan *upgrading* IPM)
Tanggal : 03 Desember 2021
Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Penanya	Bagaimana bentuk pelaksanaan dan tujuan diadakannya kegiatan <i>upgrading</i> kader ikatan pelajar Muhammadiyah Rambipuji ?
Narasumber	Materi yang ada didalam <i>upgrading</i> berfungsi membina suasana forum yang hangat dan gembira untuk menarik perhatian peserta terhadap pentingnya topic bahasan yang akan didapatkan. Informasi yang akan peserta dapatkan juga berfungsi memecahkan masalah daya analisa dan pengamatan terhadap problem yang sedang dihadapi dalam berorganisasi. Jadi materi yang diberikan berupa materi tentang ke-IPM-an dan materi-materi yang membutuhkan pengalaman berorganisasi berbentuk surat-menyurat, sehingga menghasilkan kader yang berjiwa kepemimpinan Islam yang berkualitas, kritis, dan inovatif untuk keberlangsungan visi-misi pergerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah
Penanya	Bagaimana bentuk Evaluasi kegiatan <i>upgrading</i> terhadap kader IPM ?
Narasumber	Dengan berjalannya kegiatan <i>upgrading</i> tersebut selama dua hari satu malam, pasti memiliki catatan untuk bahan evaluasi untuk diambil pelajaran ketika hendak melakukan kegiatan <i>upgrading</i> selanjutnya, jadi kekurangan dan masalah dalam kegiatan dua hari kita akan bahas dan kita cari solusinya agar kedepan persiapan dan pelaksanaan tidak terulang kembali

Nama : Lisa Satryana
Narasumber : Dea Ananda (*Master Of Training & Panitia Kegiatan Upgrading*)
Tanggal : 06 Januari 2022
Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Penanya	Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan <i>upgrading</i> kader ikatan pelajar Muhammadiyah Rambipuji ?
Narasumber	Pelaksanaan <i>upgrading</i> ini dilakukan selama 2 hari 1 malam, dimana kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan terhadap kader kader pelajar Muhammadiyah, adapun pesertanya terdiri dari kader lembaga sekolah dan lembaga luar sekolah.
Penanya	Bagaimana bentuk Evaluasi kegiatan <i>upgrading</i> terhadap kader IPM ?
Narasumber	Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta bisa mendalami dan memahami setiap materi yang sudah didapatkan, yang berarti bentuk dari evaluasi disini seperti tanya jawab langsung kepada peserta. Evaluasi kami lakukan saat sore hari sesuai dengan jadwal yang telah kami rancang bersama panitia lainnya dan itu setelah semua kegiatan terlaksana baik penerimaan materi maupun pelatihan praktek yang telah mereka laksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nama : Lisa Satryana
Narasumber : Peserta Kegiatan *Upgrading* IPM
Tanggal : 06 Januari 2022
Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember

Penanya	Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>upgrading</i> nya dan apa saja yang telah didapatkan dari kegiatan tersebut ?
Narasumber (Shofia Lailia)	Dalam kegiatan <i>upgrading</i> ini memberikan banyak pengalaman dan pengamalan dalam keilmuan khususnya kepemimpinan diri dan tanggung jawab sebagai kader dalam sebuah pergerakan organisasi sekolah, khususnya pengamalan dalam surat menyurat. Adapun materi yang didapatkan dalam <i>upgrading</i> tersebut adalah penguatan organisasi melalui materi ke-IPM-an dan Administrasi. Adapun pembentukan karakter kepemimpinan Islami kami dapatkan melalui kegiatan <i>Focus Group Discussion</i> dan Materi MULOK.
Narasumber (Siti Rohimah)	Pengembangan diri melalui kegiatan <i>upgrading</i> menjadi wujud nyata ghiroh semangat para kader dalam menerapkan visi-misi ikatan pelajar Muhammadiyah. Mulai dari persiapan kegiatan sampai pelaksanaan kegiatan yang saya dapatkan adalah pemantapan keilmuan dan praktek dalam membangun diri yang berkualitas dan menjamin pengamalan keilmuan materi setelah melalui masa pelatihan kegiatan ini. Berlangsungnya kegiatan ini banyak memberikan wawasan keilmuan kepada teman-teman khususnya kepada saya untuk siap bermanfaat bagi orang lain. Menjadikan diri sebagai orang yang senantiasa bertanggung jawab dalam melakukan amanah dengan jiwa kepemimpinan IPM.
Penanya	Bagaimana bentuk Evaluasi kegiatan <i>upgrading</i> terhadap kader IPM ?
Narasumber (Farah Tri Amalia)	Bentuk evaluasinya di sini selain yang tadi disebutkan juga ada yang namanya sesi diskusi di tengah berjalannya kegiatan, diskusi kelompok itu dilakukan agar berfungsi sebagai alat bertukar informasi dan memecahkan masalah serta arena cipta daya analisa dan pengamatan kami, dari sini tim fasilitator mampu mengukur daya analisis kami dalam menangkap isu dengan benar dan mampu memberikan pendapat dengan tepat, mengukur ke-kritis-an peserta sebagai kader intelektual.

DOKUMENTASI

Pelaksanaan Kegiatan *Upgrading*



Evaluasi Kegiatan *Upgrading*



BIODATA PENULIS

Nama : Lisa Satryana Usman
NIM : T20161102
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Makasar, 20 Desember 1998
Alamat : Jl. Katamso RT 048 RW 018 Tanjung Selor Hilir
Kalimantan Utara

Riwayat Pendidikan : - SDN 001 Sebatik
- SMPN 01 Sebatik
- SMAN 1 Sebatik
- UIN KHAS Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER